

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat dan canggih didukung pula oleh arus globalisasi yang semakin hebat. Fenomena tersebut memunculkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan diantaranya adalah bidang pendidikan.

Pendidikan selalu mengalami pembaruan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan model pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dalam kurikulum. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang ideal seharusnya mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi dan transformasi. Dengan kata lain sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik atau lebih maju) (Mulyasa, 2000: 73).

Sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, matematika telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari ilmu pengetahuan lainnya. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di negara kita,

pentingnya matematika dapat kita amati dari waktu yang digunakan dalam pelajaran matematika di sekolah, yaitu waktu yang digunakan lebih lama dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, serta pelaksanaan pendidikan diberikan pada semua jenjang pendidikan yang dimulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima.

Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto: 2003). Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Keberhasilan belajar peserta didik tidak terlepas dari motivasi belajar terhadap pelajaran. Peningkatan motivasi belajar matematika ini dilakukan karena pada umumnya motivasi siswa untuk belajar matematika tergolong rendah, hal ini dapat dilihat bahwa prestasi belajar matematika yang di capai siswa masih rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, ditemukan masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar matematika di SMP Negeri 3 Colomadu, bisa dilihat dari keinginan siswa dalam belajar masih kurang, kegiatan belajar kurang menarik karena siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan

pertanyaan. Perhatian dan kemandirian siswa masih rendah karena siswa hanya bergantung pada apa yang diberikan oleh guru.

Dari pengamatan serta wawancara dengan guru bidang studi matematika di kelas VII SMP Negeri 3 Colomadu, menunjukkan hasil belajar yang dicapai siswa kurang maksimal, hal ini ditunjukkan dengan 1). Nilai di atas rata-rata kelas (60%), dan 2). Nilai siswa di atas kriteria ketuntasan minimum (66,66%). Hal ini disebabkan juga karena motivasi siswa yang belum terpenuhi yaitu antusias siswa dalam belajar(46,66%), mengerjakan soal yang diberikan oleh guru(33,33%), mengajukan pertanyaan yang belum jelas(13,33%), menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain(20%), mendengarkan penjelasan guru(53,33%).

Banyak aktivitas yang dilakukan dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar akan meningkat, maka diberikan model pembelajaran *advance organizer* dengan peta konsep yaitu suatu model pembelajaran yang pada prinsipnya siswa dapat menyerap, mencerna, dan mengingat bahan pelajaran dengan baik dalam kegiatannya siswa dapat menjelaskan kembali materi tersebut, agar siswa mendapat pengalaman belajar yang berbeda dalam mempelajari materi yang sama. Strategi ini merupakan cara untuk membantu siswa berfikir lebih luas serta akan mempengaruhi cara belajar siswa yang semula cenderung pasif ke arah yang lebih aktif. Dengan model tersebut, diharapkan motivasi belajar dan hasil belajar dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah peningkatan motivasi belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *Advance organizer* dengan peta konsep?
2. Adakan peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *Advance organizer* dengan peta konsep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *Advance organizer* dengan peta konsep.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *Advance organizer* dengan peta konsep.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan pada pembelajaran matematika utamanya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada strategi pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru matematika, hasil penelitian ini dapat dapat digunakan sebagai bahan masukan bahwa model pembelajaran *Advance organizer* dengan peta konsep dapat digunakan sebagai alternative dalam kegiatan belajar mengajar matematika.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini memberikan kontribusi untuk meningkatkan motivasi belajar.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
- d. Bagi perpustakaan, hasil penelitian ini dapat memperkaya refrensi penelitian.

E. Definisi Istilah

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terhimpun dalam diri siswa yang aktif memberikan dorongan belajar. Adapun indikator dari motivasi belajar antara lain:(a) adanya hasrat dan keinginan berhasil dapat dilihat dari antusias siswa dalam belajar (b) kemauan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru (c) keberanian mengajukan pertanyaan (d) keberanian menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain (e) kemauan mendengarkan penjelasan dari guru.

2. Hasil Belajar Siswa

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada penelitian ini indikator dari hasil belajar siswa adalah 1). Nilai siswa di atas rata-rata kelas 2). Nilai siswa di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM)

3. Model *advance organizer* dengan peta konsep

Model *advance organizer* dengan peta konsep diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang pada prinsipnya siswa dapat menyerap, mencerna, dan mengingat bahan pelajaran dengan baik dalam kegiatannya siswa dapat menjelaskan kembali materi tersebut. *Advance organizer* berupa kerangka-kerangka dasar materi yang akan dipresentasikan. Isinya berupa penjelasan, integrasi dan interelasi konsep-konsep dasar dengan struktur organisasi tertinggi dan umum dari materi yang akan diajarkan. (Retnanto, 2003:17)

4. *Advance Organizer*

Langkah-langkah atau tahapan penerapan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *advance organizer* dengan peta konsep sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran.
- b. Guru menginformasikan pada siswa tentang materi yang akan diajarkan.

- c. Guru meminta siswa agar membuka buku pegangan siswa yang terkait dengan pokok bahasan.
- d. Guru memberikan informasi tentang sub pokok bahasan.
- e. Guru menyajikan dengan cara membagikan kerangka dasar yang berisi ringkasan materi dan contoh soal kepada siswa sebagai tahap awal dari model pembelajaran *advance organizer* dengan peta konsep.
- f. Guru menyuruh siswa untuk membaca kerangka dasar tersebut kemudian memberi penjelasan apabila ada kesulitan pemahaman siswa.
- g. Guru menyajikan masalah berupa pertanyaan sebagai tahap kedua penyajian tugas belajar, siswa memikirkan jawaban dari pertanyaan – pertanyaan yang telah diberikan kemudian meminta beberapa siswa untuk mengerjakan di depan.
- h. Setelah itu siswa diminta untuk menerangkan jawabannya tadi di depan, sebagai terakhir dari rangkaian model pembelajaran *advance organizer* dengan peta konsep.
- i. Guru melakukan tes terhadap siswa guna mengetahui penguasaan terhadap materi.
- j. Guru memberikan penghargaan kepada siswa berupa nilai dari hasil tes yang baru saja dikerjakan.